

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lagu merupakan bentuk ekspresi seni yang menggunakan musik dan lirik untuk menyampaikan pesan, emosi, atau ide kepada pendengar. Meskipun lagu tidak secara langsung memudahkan pertukaran pesan antara individu atau kelompok seperti halnya alat komunikasi, namun ia tetap merupakan media yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan penting, menghibur, atau merayakan kebudayaan dan identitas suatu kelompok. Dalam konteks komunikasi, lagu dapat memiliki berbagai fungsi, seperti menyampaikan cerita, mempengaruhi perasaan atau pikiran pendengar, menyampaikan pesan politik atau sosial, atau mengabadikan suatu peristiwa sejarah.

Lagu dapat dianggap sebagai media komunikasi. Salah satu media yang bisa digunakan untuk berdakwah adalah melalui kesenian atau kebudayaan. Penggunaan kesenian sebagai sarana dakwah sudah berlangsung sejak zaman Wali Songo. Wali Songo, atau sembilan wali, terdiri dari Sunan Ampel, Sunan Gresik, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Kalijaga, dan Sunan Gunung Jati. Beberapa dari wali ini memanfaatkan kesenian dalam dakwah mereka. Contohnya, Sunan Giri juga memakai gamelan dan menciptakan tembang dengan irama pangkur sebagai media dakwahnya. (Karomah, 2023)

Birrul walidain merupakan konsep yang sangat penting dalam ajaran Islam dan budaya Indonesia secara umum. Konsep ini menekankan pentingnya menghormati, mencintai, dan merawat orang tua. *Birrul walidain* juga mengandung makna tanggung jawab anak terhadap orang tua, termasuk dalam hal memenuhi kebutuhan mereka, menghormati mereka, dan mendoakan mereka. Nilai-nilai ini sering kali direfleksikan dalam berbagai karya seni, termasuk musik, yang menjadi salah satu media efektif untuk menyebarkan pesan moral dan budaya.

Lagu "Anak *Lanang* Anak *Wedok*" karya Darurat Jaya (Ndarboy) dan Hendra Kumbara merupakan salah satu contoh lagu yang mengangkat tema *birrul walidain*. Kedua

lagu tersebut termasuk dalam genre musik pop Jawa atau campursari. Dua karya lagu "Anak *Lanang*" dan "Anak *Wedok*" ini diciptakan oleh Daru Jaya a.k.a Ndarboy Genk & Hendra Kumbara..

Lagu "Anak *Lanang*" dan "Anak *Wedok*" banyak dinyanyikan oleh banyak musisi di Indonesia. Kedua lagu ini menggambarkan doa dan harapan seorang anak dalam sebuah keluarga tumbuh menjadi individu yang baik dan sukses, serta membanggakan keluarga. Lagu "Anak *Wedok*" dinyanyikan oleh Happy Asmara dirilis di kanal YouTube RC Music pada 3 Februari 2024 dan masuk dalam jajaran trending YouTube Music di urutan keempat. (detik.com, 2024) dan saat ini telah di tonton lebih dari 4 juta penonton dalam jangka waktu 4 bulan.

Lagu Anak *Lanang* ini juga pernah di rilis oleh Shinta Arsinta melalui kanal YouTube Eny's Production pada Rabu, 13 Desember 2023 dan pernah trending di posisi ke-11 di YouTube Music (detik.com, 2023). Hingga saat ini, video musik tersebut telah ditonton lebih dari sebelas juta penonton. Dalam konteks ini, lagu "Anak *Lanang*" dan "Anak *Wedok*" menjadi contoh menarik untuk dianalisis. Kedua lagu tersebut tidak hanya populer di kalangan masyarakat, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari oleh sebab itu penulis memilih kedua lagu tersebut.

Penelitian ini berfokus untuk meneliti tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu tersebut menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce "Triangle Meaning," yang terdiri atas tanda (representamen), objek, dan interpretan (pemaknaan). Melalui analisis semiotika ini penulis berharap dapat memahami bagaimana tanda-tanda dan simbol dalam lirik lagu "Anak *Lanang*" dan "Anak *Wedok*".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana representasi *birrul walidain* dalam lirik lagu Anak *Lanang* dan Anak *Wedok* karya Daru Jaya A.K.A Ndarboy & Hendra Kumbara?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memetakan analisis semiotika representasi *birrul walidain* yang terdapat dalam lirik lagu anak *Lanang* dan Anak *Wedok* karya Daru Jaya A.K.A Ndarboy & Hendra Kumbara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pesan dakwah dalam konteks lagu Jawa, khususnya melalui analisis semiotik dan relevansinya dengan keislaman. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang ada dalam pesan dakwah, semiotika, dan kajian keislaman.

b. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan tentang pentingnya memahami representasi pesan dakwah dalam konteks budaya Jawa. Hal ini dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap keragaman budaya dalam masyarakat.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi praktisi dalam bidang kebudayaan, dan agama tentang bagaimana pesan dakwah tercermin dalam lagu-lagu Jawa seperti "*Anak Lanang*" dan "*Anak Wedok*".

Dengan mempertimbangkan ketiga aspek manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, praktik kebijakan, dan perubahan sosial yang positif dalam konteks studi pesan dakwah dan lagu